

Receive : 26 November 2023
Revised : 28 November 2023
Accepted : 29 November 2023

Jurnal ADMINISTRATOR
P-ISSN : 1858-084X
E-ISSN : 2808-5213
DOI : 10.55100/administrator.v5i2.73
Vol. 5 No. 2, Desember 2023, Hlm. 145-155



GAYA KEPEMIMPINAN CALON PRESIDEN PADA PILPRES TAHUN 2024

Srifridayanti¹, Samkamaria¹

E-Mail :srifridayanti90@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Pembangunan Palu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan calon presiden dalam pemilihan presiden Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review*, yaitu metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian dan ide-ide yang dihasilkan. Studi Literatur (*literature review*) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, tulisan, artikel ilmiah, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa tahapan, yaitu pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan. Untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan calon presiden dalam pemilihan presiden 2024, peneliti menggunakan indikator karakter dan gaya kepemimpinan yang terdiri atas gaya kepemimpinan karismatis, gaya otoriter, gaya demokratis, dan gaya kepemimpinan moralis. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ketiga calon presiden memiliki gaya kepemimpinan karismatik, demokratis, dan moralis. Anies baswedan Anies Baswedan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis dan karismatis, ciri karakter Anies yaitu inovatif, sopan dan lembut dalam berkomunikasi. pada Prabowo Subianto memiliki karakter kepemimpinan karismatik dengan indikator karakter tegas, cerdas serta berwibawa. Pada Ganjar Pranowo mempunyai gaya demokratis serta moralis yaitu gaya kemampuan yang dapat mengarahkan dan menggerakan pengikut-pengikutnya.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan, Calon Presiden, Pemilihan presiden 2024

Receive : 26 November 2023
Revised : 28 November 2023
Accepted : 29 November 2023

Jurnal ADMINISTRATOR
P-ISSN : 1858-084X
E-ISSN : 2808-5213
DOI : 10.55100/administrator.v5i2.73
Vol. 5 No. 2, Desember 2022, Hlm. 145-155



ABSTRACT

This study aims to identify the leadership styles of presidential candidates in the 2024 presidential election. The method used in this article is literature review, which is a systematic, explicit, and reproducible method for identifying, evaluating, and synthesizing research and the resulting ideas. Literature study (literature review) is a research method carried out by researchers by collecting a number of books, magazines, writings, scientific articles, or journals related to research. Data collection techniques in this study are using several stages, namely searching for articles based on outline topics, grouping articles based on relevance to the topic and year of research and sorting the structure of the explanation and comparing interconnected data. To identify the leadership styles of presidential candidates in the 2024 presidential election, researchers used character indicators and leadership styles consisting of charismatic leadership style, authoritarian style, democratic style, and moralist leadership style. The results showed that the three presidential candidates have charismatic, democratic and moralist leadership styles. Anies Baswedan uses a democratic and charismatic leadership style, Anies' character traits are innovative, polite and gentle in communicating. Prabowo Subianto has a charismatic leadership character with firm, intelligent and authoritative character indicators. Ganjar Pranowo has a democratic and moralist style, namely a style of ability that can direct and mobilize his followers.

Keywords: Leadership Style, Presidential Candidates, 2024 presidential election

LATAR BELAKANG

Pemilihan umum (pemilu) merupakan wujud atau proses demokrasi dimana warga negara mempunyai hak untuk dipilih dan memilih pemimpin atau wakil untuk menduduki kursi pemerintahan. Menurut Ramlan, Pemilihan Umum diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan pendeklegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai (Surbakti, 1992)s. Peran penting Pemilu ini terlihat sebagai perwujudan kedaulatan rakyat, maka dalam konstitusi negara UUD 1945 Pasal 1 ayat (2) memberikan jaminan bahwa Pemilu adalah salah satunya cara untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Artinya, Pemilu merupakan proses wajib dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat dan konstitusi memberikan arah dan mengatur tentang prinsip-prinsip dasar Pemilu yang akan dilaksanakan (H.M Soerya, 2013). Pemilihan umum dapat mencakup pemilihan presiden, anggota legislatif, gubernur, walikota, dan pejabat lainnya. Tujuan utama dari pemilu adalah untuk memberikan warga negara hak untuk berpartisipasi dalam proses demokratis dan memilih perwakilan mereka untuk membentuk pemerintahan. Pada Pemilihan umum (Pemilu) 2024 juga akan disertai dengan pemilihan presiden (Pilpres). Tahun 2024 mendatang, proses Pilpres tersebut akan melibatkan tiga pasangan

calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) yang akan berkompetisi untuk mendapatkan suara serta dukungan masyarakat. Tiga pasangan calon presiden yang telah ditetapkan oleh KPU tersebut adalah, Anies Rasyid Baswedan, Prabowo Subianto, serta Ganjar Pranowo.

Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2024 menjadi edisi pilpres yang penuh pengharapan. Ketiga Calon presiden diharapkan memiliki jiwa (*Leadership*) kepemimpinan untuk mengatasi berbagai macam tantangan-tantangan yang dihadapi oleh rakyat saat ini, merancang visi dan misi, serta rencana yang jelas untuk mengatasi berbagai isu-isu kompleks yang dihadapi negara. seperti perekonomian, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan keamanan nasional. Pemilihan presiden mendatang juga merupakan moment tepat bagi masyarakat untuk dapat mengevaluasi kinerja pemerintahan sebelumnya dan memutuskan seperti apa arah yang diinginkan untuk pemimpin masa depan. Pemilihan presiden tidak sekadar sebuah pesta demokrasi, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai, aspirasi, dan harapan masyarakat terhadap pemerintahan yang baik. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hal tersebut melalui penelitian yang berjudul "Gaya

Receive : 26 November 2023

Revised : 28 November 2023

Accepted : 29 November 2023

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i2.73

Kepemimpinan Calon Presiden Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024”

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review*, yaitu metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian dan ide-ide yang dihasilkan oleh peneliti dan praktisi (Rahayu et al, 2019). Studi Literatur (*literature review*) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, tulisan, artikel ilmiah, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik Pengumpulan *literature review* menggunakan beberapa proses, diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan tema yang akan diteliti. Peneliti mengambil tema “gaya kepemimpinan calon presiden pada

pemilihan presiden tahun 2024” sebagai topik.

Pengumpulan data studi literatur dilakukan dengan cara mencari artikel google scholar melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) menggunakan keyword “gaya kepemimpinan”. Peneliti membatasi jumlah sebanyak 100 artikel dari tahun 2018 sampai 2023. Kemudian, peneliti memfilter kembali satu per satu terhadap isi artikel. Setelah dilakukan analisis, ditemukan 20 artikel yang sesuai dengan tema yang ingin penulis teliti. Selanjutnya dari beragam artikel tersebut, peneliti akan memilih 10 artikel yang akan direview, dianalisis, dan dikaji ulang secara detail dan berkaitan dengan tema yang diteliti.

PEMBAHASAN

Karakter Kepemimpinan

Pemahaman konsep kepemimpinan tidak terlepas dari kajian tentang perilaku, sifat, dan gaya orang-orang yang diserahi tanggung jawab kepemimpinan. Meskipun penerapan berbeda-beda pada setiap orang, namun esensinya sama tergantung dimana organisasi tersebut berada. organisasi dalam bentuk apapun tentunya membutuhkan posisi seseorang untuk memimpin organisasi tersebut. Kepemimpinan sendiri merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Mengingat luasnya konsep mengenai kepemimpinan, Ada beberapa istilah yang dapat digunakan untuk memahami konsep tersebut. Yaitu kepemimpinan dapat dilihat dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian luas kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok.
2. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota organisasi dalam banyak kegiatan.
3. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok untuk ikut dengan permintaannya dengan rela atau tidak rela.
4. Kemampuan seni/*art*/teknik untuk membuat sekelompok orang dengan segala aktivitasnya mengikuti dan mentaati segala keinginannya dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan.

Selanjutnya terdapat setidaknya 8 karakter kepemimpinan yang dianggap ideal. Yaitu:

- a. Cerdas
- b. Bertanggung jawab
- c. Jujur
- d. Dapat dipercaya
- e. Memiliki inisiatif
- f. Tegas dan konsisten
- g. Adil
- h. Lugas

Sheila Murray Bethel juga dalam bukunya yang berjudul : "Making A Difference", mengatakan karakter kepemimpinan ideal identik dengan kepemimpinan masa depan yang terdapat kedalam 13 karakter, antara lain :

- a. Memiliki visi dan misi
- b. Mempunyai strategi dan pemikiran yang mampu menarik orang lain
- c. Beretika agar dapat membangun kepercayaan bawahan
- d. Mampu menciptakan perubahan untuk masa depan
- e. Peka untuk menciptakan loyalitas
- f. Berani mengambil resiko
- g. Mampu dalam mengambil keputusan
- h. Mempunyai skill dalam mengambil keputusan yang bijaksana
- i. Dapat berkomunikasi secara efektif
- j. Mampu membangun dan kerjasama dengan tim
- k. Berani dalam bertindak
- l. Berkomitmen yang kuat
- m. memiliki sifat jujur

Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pimpinan/manajer dalam memimpin, mengarahkan, dan memotivasi tim atau organisasi. Pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dan setiap gaya mempunyai ciri khasnya masing-masing. Kartono (2008) mengungkapkan Gaya kepemimpinan

seseorang dapat dinilai dan dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan
2. Kemampuan memotivasi
3. Kemampuan komunikasi.
4. Kemampuan mengendalikan bawahan
5. Tanggung jawab
6. Kemampuan mengendalikan emosi

berdasarkan kepribadian maka gaya kepemimpinan dibedakan menjadi (Robert Albanese, David D. Van Fleet, 1994) :

1. Gaya Kepemimpinan Karismatis
gaya kepemimpinan yang mampu menarik perhatian publik, karena bermacam faktor yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang merupakan anugerah dari Tuhan. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah kuning. Kelebihan gaya kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang dianggap dapat membangkitkan semangat.

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter
Otoriter adalah gaya pemimpin yang menjadikan segala keputusan dan kebijakan yang diambil merupakan dari dirinya sendiri secara penuh. Semua pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter

tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diperintahkan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengontrol semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya. Kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada pada pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan, yang ada adalah hasil.

3. Gaya Kepemimpinan Demokratis
Kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang menghargai potensi setiap karyawan dan mau mendengarkan pendapat karyawan. Tipe demokratis mampu, memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada kondisi yang tepat. Oleh karena itu, banyak orang yang mendambakan pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin yang demokratik, karena dianggap sebagai tipe atau gaya yang paling ideal.

4. Gaya Kepemimpinan Moralis
Gaya kepemimpinan moralis adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Biasanya

seorang pemimpin bergaya moralis sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moralis pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya. Segala bentuk kebijakan ada dalam diri pemimpin ini dengan tipe moralis.

Gaya Kepemimpinan Calon Presiden

Untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan ketiga calon Presiden pada pilpres Tahun 2024, penulis menggunakan indikator dari karakteristik dan gaya kepemimpinan.

1. Anies Baswedan

Anies Baswedan memiliki nama lengkap Anies Rasyid Baswedan. Calon Presiden Nomor urut 1 ini lahir pada tanggal 7 Mei tahun 1969 di Kuningan, Jawa Barat. Pada tahun 2014, Presiden Jokowi memilih Anies menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada saat menjadi Menteri Kebudayaan dan pendidikan, Anies Baswedan mengambil berbagai keputusan-keputusan inovatif, salah satunya adalah keputusan Anies untuk membuat Ujian Nasional (UN) tidak lagi menjadi syarat /penentuan kelulusan siswa dibangku sekolah.

Setelah berhenti menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan kemudian terpilih sebagai Gubernur DKI Jakarta pada

Tahun 2017 Bersama dengan Sandiaga Uno sebagai wakilnya. Dalam kepemimpinannya sebagai seorang Gubernur, Anies Baswedan diklaim memiliki Gaya Kepemimpinan Karismatik. Gaya kepemimpinan yang karismatik adalah gaya yang digunakan untuk memikat anggota dan serta warga agar bekerja sama mendukung program pemerintah ibu kota DKI Jakarta. Gaya komunikasinya tenang dan mudah dimengerti oleh sebagian besar warga yang dipimpinnya. Karakter kepemimpinan tersebut memungkinkan terjadinya kesamaan persepsi antara pimpinan dan bawahan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi melalui kepercayaan, kebanggaan, komitmen, rasa hormat, serta loyalitas dari bawahan ke atasan dalam meningkatkan kinerja.

Seperti halnya pemimpin-pemimpin yang lain, gaya kepemimpinan Anies dianggap mempunyai kelemahan. karakter lembut Anies menimbulkan opini negatif di berbagai kalangan, terutama dikalangan pakar politik. Karena dapat membuat orang berfikiran bahwa Anies tidak memiliki ketegasan. Di awal masa jabatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta, anggapan ketidaktegasan Anies Baswedan tersebut, juga tak henti-hentinya dibandingkan dengan gubernur sebelumnya. Anies juga mendapat *image* negatif sebagai pemimpin yang intoleran akibat dari Pilkada Jakarta

2017 dengan isu politik identitas dan kedekatannya pada kelompok atau ormas 212 (tempo, 12 Agustus 2020).

2. Prabowo Subianto

Prabowo Subianto Djojohadikusumo, lahir di Jakarta 17 Oktober 1951. Sebelum menekuni dunia bisnis dan politik, Prabowo menempuh pendidikan militer dan berkarir dalam kelimiteran selama 28 tahun. Pada 23 Oktober 2019, Prabowo menjabat sebagai Menteri Pertahanan Republik Indonesia ke-26 di Kabinet dari 2019 hingga 2024. Jika dilihat dari karakternya sebagai seorang pimpinan partai Gerindra dan sebagai Menteri Pertahanan, karakter yang ditampilkan Prabowo, menampilkan karakteristik kharismatik, cerdas, tegas dan cenderung berapi-api. Kecerdasan Prabowo bisa dilihat dari kemampuannya menguasai beberapa Bahasa asing seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda. Selanjutnya, diulas oleh media elektronik harian disway, 4 november 2023. Menurut pengamat, gaya tegas, berani, dan berapi-api Prabowo justru dirindukan oleh pemilih dalam Pilpres mendatang. Prabowo dianggap memiliki kriteria dan potensi sebagai seorang pemimpin yang sangat dibutuhkan oleh publik. Direktur Eksekutif Voxpol Center Pang Syarwi menyatakan, masyarakat Indonesia masih membutuhkan sosok pemimpin yang berkarakter tegas dan

pemberani. Gaya kepemimpinan Prabowo yang tegas dinilai mampu mengatasi berbagai macam persoalan di masyarakat dan negara. Karakteristik lain dari pemimpin kharismatik adalah kemampuannya untuk memberi inspirasi dan kepercayaan (*ability to inspire and trust*), hal ini terbukti dari kemampuannya sebagai ketua umum partai gerindra. Prabowo berhasil menjadikan gerindra sebagai partai dengan suara terbanyak kedua dalam pemilihan legislatif pada tahun 2019. Dalam kapasitasnya sebagai pimpinan partai, Prabowo berhasil mendulang kepercayaan masyarakat sebesar 12,57% atau sekitar 17.594.839 suara.

Sosok Prabowo Subianto tidak terlepas dari pandangan negatif. Prabowo memiliki sejarah yang kontroversial dalam karier politiknya. Ia pernah dianggap melakukan pelanggaran HAM pada masa pemerintahan Orde Baru, khususnya dalam kasus Timor Timur.

3. Ganjar Pranowo

Ganjar Pranowo, Calon presiden Nomor urut 3 telah menyelesaikan jabatannya sebagai Gubernur Provinsi Jawa Tengah. lahir di Desa Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah pada tanggal 28 Oktober tahun 1968. Sebelum menjabat sebagai Gubernur Jawa tengah, Ganjar terlebih dahulu menjadi anggota DPR RI. Tahun

Receive : 26 November 2023

Revised : 28 November 2023

Accepted : 29 November 2023

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v5i2.73

2009 ganjar terpilih menjadi DPR RI periode 2009 sampai 2014, namun ia tidak menyelesaikan masa jabatannya di DPR RI dikarenakan telah terpilih sebagai Gubenur Jawa Tengah.

Ganjar Pranowo adalah salah satu tokoh atau pejabat yang saat ini menjadi sorotan publik. Ganjar dipandang memiliki karakter yang bisa memenuhi ekspektasi masyarakat sebagai pemimpin karena figurnya yang dikenal berani dalam mengambil keputusan, responsif, relatif muda, merupakan pekerja keras, serta dipandang sebagai sosok yang cerdas dan idealis. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin di Jawa tengah, Pak Ganjar berkomitmen untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat Jawa tengah. Ia sering membuat inovasi atau terobosan yang tidak dilakukan oleh pemimpin-pemimpin sebelumnya. Seperti yang dilihat dari komitmennya terhadap reformasi birokrasi. Salah satu Program Ganjar yang dinilai berhasil yaitu melelang jabatan dari eselon I hingga IV, pelaporan LHKPN hingga pejabat eselon IV, pelaporan gratifikasi seluruh pejabat, peningkatan tunjangan pegawai dan pelayanan publik mudah murah cepat. Selain itu, Ganjar pranowo juga dianggap mempunyai Gaya kepemimpinan moralis, yaitu gaya seorang pimpinan yang paling menghargai bawahannya. Mengutip wawancara dengan Hanung Triyono yang menjabat sebagai Kepala Bidang

Rancang Bangun dan pengawasan pada tanggal 13 November 2017 di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah, mengungkapkan: "Pak Ganjar itu adalah seorang pemimpin yang bisa dijadikan panutan oleh bawahan-bawahannya. Beliau adalah sosok pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuannya dalam mengorganisir bawahannya dengan memanfaatkan teknologi mampu mengerakkan bawahannya".

Setiap pemimpin pasti mempunyai ciri dan gaya tersendiri, demikian halnya dengan Ganjar Pranowo, citra positif yang didapatkan dari publik juga bersamaan dengan pemberitaan negatif akan sosoknya. Kepemimpinannya yang dianggap baik itupun tercoreng karena namanya terseret dalam kasus korupsi KTP elektronik.

KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan dari pembahasan dengan menggunakan indikator karakter dan gaya kepemimpinan, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga calon presiden memiliki gaya kepemimpinan karismatik, demokratis, serta moralis. Anies Baswedan merupakan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis dan karismatik, ciri karakter Anies yaitu inovatif, sopan dan lembut dalam berkomunikasi. gaya kepemimpinan

yang melakat pada Prabowo Subianto adalah karismatik, ia dinilai sebagai pemimpin ideal karena memiliki karakter kepemimpinan tegas, cerdas serta berwibawa. Kemudian Ganjar Pranowo mempunyai gaya demokratis serta moralis, ganjar memiliki kemampuan mengarahkan dan menggerakan bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adela, Fernanda Putra, 2020, "Mencermati Populisme Prabowo sebagai Bentuk Gaya Diskursif saat Kampanye Politik pada Pemilihan Presiden 2019", *Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 12, No. 1.
- [2] Adiar, J., 2008, *Kepemimpinan yang Memotivasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Aisyah N., dkk, "Gaya Kepemimpinan Anies Baswedan Dalam Membentuk Gerakan Indonesia Mengajar Sebagai Langkah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia".
- [4] Chairil, A. dkk. (2016). Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Padakantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Office*, Vol. 2, No. 1
- [5] Eliya, I. & Zulaeha, I. 2017, "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram", *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, SELOKA 6 (3)
- [6] Ellora D. A. & Girsang L. RM., 2019, "Pemerintahan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan", *Jurnal Semiotika*, Vol. 12, No. 2, hlm. 115-133
- [7] Kartono, Kartini. (2008). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [8] Khairizah A., Noor I., dan Suprapto A., 2015, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan
- [9] Nawawi, H.Hadari : 2003, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta, Gajah Madah, University Press.
- [10] Pamudji, 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [11] Rahayu, T., & Syafril, S. (2018).*Cara Mensintesikan Literature Review Dalam Penelitian*.<https://doi.org/10.31227/osf.io/4kqa2>
- [12] Rizky, Alfin Zulfikar, 2021, *Jalan Politik Prabowo*, Jakarta: PT. Media Pinter Kreasi
- [13] Sagala, S., 2018, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- [14] Syafie, Inu Kencana. (2003). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung:Refika Aditama.
- [15] Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem

- Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- [16] Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Administrasi Publik* Vol.3, No.7, hlm. 1269.
- [17] Thoha, Mifta : 1983, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta, PT.Rajawali Press.
- [18] Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode
- [19] Undang-Undang dasar 1945 Pasal 1 ayat (2)

